

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pengendalian Internal atas Piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang

1. Lingkungan Pengendalian

Penerapan komponen lingkungan pengendalian pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang telah dilaksanakan dengan skor 67%. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa sumber terkait komponen lingkungan pengendalian, peneliti menemukan bahwa di Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang belum menetapkan pedoman nilai etik yang jelas dan tertulis secara rinci yang berlaku untuk seluruh karyawan. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa di USP Tani Wilis Sendang menggunakan asas kekeluargaan dalam gaya kepemimpinannya sehingga tidak terdapat target dalam bekerja. Hal ini mengakibatkan karyawan tidak bersungguh-sungguh dan tidak memahami batasan tugas atas pekerjaannya. Meskipun di USP Tani Wilis Sendang sudah ditetapkan garis wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan.

2. Penilaian Risiko

Penerapan komponen penilaian risiko pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang telah dilaksanakan dengan skor 88,6%. Unit Simpan Pinjam Tani Wilis telah mengidentifikasi dan mengantisipasi

risiko yang akan terjadi dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah risiko piutang tidak lancar dan risiko piutang macet. Untuk meminimalisir risiko piutang tidak lancar dan piutang macet Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis telah mempunyai kebijakan untuk mengendalikan risiko tersebut, seperti prosedur untuk nasabah yang tidak mampu membayar tunggakan yang telah lewat dari 3 bulan, maka perusahaan akan menyita barang jaminan yang berupa BPKB, sertifikat tanah, dan barang berharga lainnya. Namun perusahaan memberikan waktu 14 hari untuk nasabah menyelesaikan piutangnya, apabila nasabah mampu melunasi maka perusahaan akan mengembalikan barang jaminan yang ditarik.

3. Aktivitas Pengendalian

Komponen aktivitas pengendalian pada USP Tani Wilis Sendang telah dilaksanakan dengan skor 47,7%. Meskipun sudah memiliki standar operasional prosedur namun masih terdapat beberapa fungsi ganda, seperti yang dilakukan oleh staf penagihan piutang juga melakukan fungsi pemasaran dan penawaran piutang. Hal ini, akan membuka peluang kecurangan seperti terjadinya *lapping*.

4. Informasi dan Komunikasi

Penerapan komponen informasi & komunikasi pada USP Tani Wilis Sendang telah dilaksanakan dengan skor 84,8%. Berdasarkan hasil penelitian, informasi yang terkait piutang telah dikomunikasikan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal dengan

menggunakan media komunikasi maupun pertemuan langsung. Pertemuan langsung dilakukan dengan cara dor to dor dan penyebaran brosur untuk pihak eksternal. Sedangkan untuk pihak internal dilakukan melalui kunjungan langsung 1 bulan sekali dan melalui WA grup oleh karyawan USP Tani Wilis Sendang.

5. Pemantauan

Penerapan komponen pemantauan pada USP Tani Wilis Sendang dalam pelaksanaan pengendalian internal atas piutang belum dilaksanakan sepenuhnya yakni dengan skor 65,9%. USP Tani Wilis Sendang tidak melakukan evaluasi atas penerapan pengendalian piutang secara terpisah dan berkelanjutan. Kegiatan evaluasi yang diterapkan hanya berfokus pada evaluasi kinerja untuk masing-masing staf. Sementara itu, USP Tani Wilis Sendang belum melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa pengendalian internal benar-benar ada dan berfungsi karena USP Tani Wilis Sendang tidak memiliki target dalam bekerja. Dalam hal pengelolaan piutang, USP Tani Wilis Sendang belum melibatkan audit independen untuk melakukan review atas data yang dihasilkan.

Sama dengan jurnal penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Novi Khoiriawati dan Zuni Barokah tentang penerapan pengendalian internal atas piutang pada PT X yang menyediakan layanan utang piutang dalam kegiatan usahanya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan pengendalian internal piutang pada PT X masih terdapat

beberapa komponen yang belum dijalankan, seperti belum memiliki pedoman nilai etik, tidak ada pemisahan fungsi yang jelas dan terdapat fungsi ganda.¹²¹

B. Hambatan dalam Pelaksanaan Pengendalian Internal atas Piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang

Pengendalian Internal atas piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang dalam penerapannya terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan piutang tidak lancar dan memiliki kemungkinan terjadinya piutang bermasalah. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari koperasi. Hambatan yang disebabkan oleh faktor internal Unit Simpan KUD Tani Wilis Sendang terletak pada ketepatan analisis yang dilakukan bagian lapangan dalam menilai karakter calon kreditur. Kurang tepatnya dalam melakukan analisa merupakan hal yang wajar terjadi, dikarenakan melakukan penilaian terhadap calon kreditur tidak dapat dilakukan dengan waktu singkat. Perlu dilakukan beberapa kali pertemuan dan wawancara untuk dapat menentukan karakter dari calon kreditur tersebut.

Sedangkan hambatan yang disebabkan oleh faktor eksternal terletak pada karakter yang kurang baik dari nasabah. Nasabah yang memiliki karakter kurang baik akan berdampak pada kegiatan utang piutang yang sedang dilakukan, sehingga sebisa mungkin lembaga akan menghindari anggota yang memiliki karakter kurang baik. Selain itu,

¹²¹ Novi Khoiriawati dan Zuni Barokah, 2019, "Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal Atas Piutang (Studi Pada PT X)", *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 9 No. 1, Juni 2019

keadaan ekonomi dari nasabah juga bisa menjadi hambatan berjalannya piutang. Hal tersebut dikarenakan keadaan ekonomi yang akan datang tidak dapat diprediksi secara tepat, sehingga ketika keadaan ekonomi suatu negara memburuk akan berdampak pada pendapatan dan keadaan ekonomi dari nasabah. Selain itu juga ada hambatan dari faktor keluarga. Apabila nasabah memiliki keluarga yang mengalami broken home, maka dapat mempengaruhi keadaan ekonomi dari nasabah, kemudian keadaan ekonominya akan berantakan dan memungkinkan nasabah kesulitan dalam melakukan kewajibannya untuk melunasi piutang.

Menurut peneliti dari hambatan-hambatan yang telah dialami oleh Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang merupakan masalah yang sering muncul pada koperasi. Masalah piutang macet yang disebabkan oleh faktor ekonomi merupakan masalah yang hampir semua koperasi mengalaminya. Masalah-masalah tersebut harusnya menjadi evaluasi bagi koperasi untuk memberikan pembinaan kepada kreditur dalam tanggung jawabnya membayar piutang.

Sama halnya dengan hambatan yang terdapat di penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Bagus Nugroho, hambatan yang biasanya muncul dalam penerapan pengendalian internal piutang adalah piutang macet yang disebabkan oleh karakter nasabah yang kurang baik dan faktor ekonomi yang menurun. Biasanya karakter nasabah yang kurang baik berkaitan dengan keluarga dimana seharusnya mereka mampu membayar piutang namun terjadi permasalahan yang membuatnya *broken*

home, untuk faktor ekonomi itu memang tidak bisa diprediksi secara tepat.¹²²

C. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pengendalian Internal atas Piutang pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang

Terdapat beberapa solusi yang digunakan Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami, diantaranya yaitu dengan melakukan survey yang lebih efektif. Hal tersebut adalah salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar dimasa yang akan datang tidak terjadi piutang bermasalah lagi. Ketepatan dari hasil analisa yang mendekati sempurna akan berdampak baik untuk kelancaran kegiatan piutang. Solusi berikutnya yaitu dengan menerapkan denda bagi nasabah yang sengaja atau tanpa alasan yang tidak jelas terlanbat membayar dan melunasi piutangnya, serta melakukan penagihan yang lebih intensif. Penerapan denda bertujuan untuk memberikan efek jera pada nasabah sehingga tidak akan mengulangi perbuatannya.

Jika denda yang diberikan tidak bisa membuat nasabah kapok, maka selanjutnya pihak lembaga memberi surat peringatan kepada nasabah tersebut yang berisikan permohonan untuk melunasi piutangnya karena sudah terlambat satu bulan. Apabila dengan surat tersebut masih belum ada tanggapan maka dengan terpaksa lembaga akan melakukan

¹²² Bagus Nugroho, 2016, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Piutang Pada Amanah Finance Cabang Gorontalo", *Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis*, Vol 1 No. 2 Tahun 2016

penyitaan jaminan dengan jalur kekeluargaan, dimana pihak lembaga menjual barang jaminan dan dari hasil penjualan tersebut digunakan untuk melunasi piutang yang dimiliki nasabah yang bersangkutan.

Menurut peneliti solusi yang diberikan oleh Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang sudah bagus, tinggal bagaimana kedepannya untuk pelaksanaan solusi tersebut, apakah bisa meminimalisir atau belum. Ketika solusi yang diberikan oleh Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang sudah bisa meminimalisir hambatan yang terjadi maka akan dapat terlaksananya pengendalian internal piutang yang efektif.

Sama halnya dengan solusi yang terdapat di penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh , kendala dalam pengendalian internal piutang yaitu piutang macet yang disebabkan faktor ekonomi serta kesalahan analisa kreditur. Solusi yang bisa diberikan adalah dengan melakukan analisa yang efektif, melakukan musyawarah serta pembinaan terhadap kreditur, dan pemberian denda agar kreditur menyadari bahwa piutangnya harus segera dilunasi sehingga piutang macet bisa berkurang.¹²³

¹²³ Jeffry Ronaldo, Jessy, dan Treesje Runtu, 2016, “*Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT Mandiri Tunas Finance Cabang Manado*”, Jurnal EMBA, (Manado:Universitas Sam Ratulangi) Vol. 4 No. 3 Tahun 2016